# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Usaha mikro Kecil dan Menengah memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja relative dan kebutuhan modal investasinya cukup kecil. Beberapa peran startegis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Bank Indonesia antara lain : Jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, menyerap banyak tenaga kerja dan setiap Investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku local dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam meningkatkan kekuatan ekonomi Indonesia (Rudjito, 2003).

Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Klangenan adalah tempat yang memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan usaha terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Tempat ini sangat strategis terlebihnya karena merupakan jalan utama untuk ke desa lainnya. Peningkatan suatu pendapatan dalam suatu usaha yang dilakukan dalam hal tertentu sangat penting bagi setiap para pelaku usaha, antara lain meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan maka usaha tersebut dapat dikatakan mengalami perkembangan yang sangat positif.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Tentunya keberadaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia ini sangat penting untuk membantu pertumbuhan ekonomi dalam upaya mengatasi jumlah pengangguran, kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Dan upaya

untuk menjadikan UMKM sebagai penggerak roda perekonomian yang masih menghadapi berbagai tantangan terkait dengan keberadaanya yang bersifat income gathering. Usaha yang dijalankan bertujuan untuk meningkatkan suatu pendapatan. Konstribusi yang diberikan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dapat dinilai sebagai penopang dalam proses pemulihn perekonomin nasional,dan dipandang dari laju pertumbuhn ekonomi nasional maupun dalam peningkatan kesempatan kerja (Suryadharma Ali, 2008) menyatakan bahwa benteng pertahanan ekonomi nasional adalah usaha mikro kecil menengah.

Perkembangan UMKM awalnya tidak bisa berkembang karena permodalan mereka sangat terbatas. Sebagian lembaga keuangan perbankan belum bisa menjangkau usaha masyarakat kecil, menengah. Sebelum adanya lembaga simpan pinjam syariah, masyarakat kecil dan menengah menambah modal usahanya dengan cara meminjam kepada rentenir atau lembaga simpan pinjam konvensional.

Pembiayaan UMKM adalah yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah berbasis usaha, artinya modal tersebut untuk modal kerja. Pembiayaan Bank Syariah pada UMKM mencermikan kepeduliannya terhadap peningkatan inklusi keuangan melalui lembaga keuangan syariah. Salah satu produk pembiayaan tersebut adalah kredit usaha rakyat (KUR) dan Mikro. Pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah khususnya dalam akses permodalan adalah melalui program pembiayaan Mikro dan program Kredit Usaha Rakyat.

Pada dasarnya pembiayaan mikro merupakan pembiayaan bank kepada nasabah yang bergerak dibidang UMKM yang usahanya sesuai prinsip syariah, pembiayaan tersebut digunakan untuk membiayai usahanya dengan tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau kebutuhan Investasi. Sedangkan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) merupakan suatu kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi kepada usaha mikro, kecil,

menengah, dan koperasi dibidang usaha produktif dan layak namun belum bankable yang sebagian dijamin oleh perusahaan penjamin. Kebijakan pemerintahan ini membuat akses pembiayaan terhadap UMKM menjadi semakin mudah dan menyebabkan tingginya penyaluran kredit khususnya yang berasal dari bank.

Pembiayaan adalah salah satu sumber penghasilan pertama bagi lembaga-lembaga keuangan khususnya pada perbankan, tetapi dengan adanya pembiayaan ini juga dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan bank karena pemberian pembiayaan ini sangat berisiko bagi perusahaan bank, juga tidak berlebihan jika kestabilan suatu lembaga sanngat dipengaruhi oleh keberhasilan pengelolaan pemberian pembiayaan (Putra, 2008 : 17).

Lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah tidak mungkin membiayai usaha-usaha yang di dalamnya terkandung hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Perbankan syariah mempunyai peran yang sangat besar sebagai mitra usaha yang dapat memberikan bantuan dalam pembiayaan dengan system syariah. Salah satu peran perbankan syariah yaitu sebagai pemilik modal (Sahibul Ma'al) dan sebagai mitra usaha. Dalam hal ini UMKM dapat memperoleh system pembiayaan pada perbankan syariah sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Bank memiliki peran penting dalam penyaluran dana kepada masyarakat karena adanya bank maka masyarakat akan semakin mudah untuk akses dalam hal meminjam kepada bank, tetapi tidak mudah bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat maka bank harus melakukan analisis sebelum memberi pembiayaan, baik secara kualitatif ataupun kuantitatif dan bank juga melakukan observasi kepada pihak meminjam untuk melakukan prinsip 5C, yang meliputi *character, capacity, collateral, capital dan condition of economy* (Amah, 2013).

Tujuan program pembiayaan ini adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan para pelaku usaha UMKM, untuk meningkatkan aksebilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, pengangguran, dan memperluas kesempatan kerja (Tritama, 2016). Dengan adanya tambahan modal dari luar diharapkan UMKM ini dapat meningkatkan pendapatannya sehingga usahanya menjadi lebih maju dan berkembang. Pinjaman dalam bentuk kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada pengusaha UMKM yang dapat dimungkinkan diberikan tetapi belum bankable (Gustika, 2016). Maksudnya adalah usaha tersebut dijadikan sebagai usaha yang berkelanjutan dan dapat memperbaiki taraf hidup di dalam masyarakat. Mayoritas komposisi kredit di Indonesia adalah berupa kredit sector perdagangan besar dan eceran, usaha mikro kecil menengah yang sering disingkat dengan kata UMKM yaitu seperti pedagang kaki lima dan usaha rumahan (*Home Industri*).

Kecamatan Klangenan termasuk salah satu kecamatan di Kabupaten Cirebon yang masih membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan pada usahanya. Kecamatan ini memiliki beberapa banyak usaha UMKM diataranya sembako, kosmetik, peralatan elektronik, penjual pakaian, dan penjual pulsa dan kouta. Melalui adanya pembiayaan mikro dan kredit usaha rakyat ini dapat memecahkan masalah serta dapat membantu para pelaku usaha UMKM untuk mendapatkan modal dan dapat meningkatkan pendapatan usahanya. Namun banyaknya para pelaku usaha UMKM lebih menggunakan pembiayaan mikro dan pembiayaan kredit usaha rakyat di bank konvensional. Karena itu pihak BSI lebih meningkatkan penyaluran pembiayaan baik kepada masyarakat biasa, ataupun para pelaku usaha UMKM. Semakin banyak masyarakat membuka usaha maka semakin maju juga perkembangan usaha UMKM di Kecamatan Klangenan.

**Tabel 2.1**

**Jenis Usaha**

| No | Jenis Usaha | Pendapatan |
|---|---|---|
| 1 | Sembako | RP. 10.000.000 |
| 2 | Toko Belanjaan Makanan | Rp. 6.000.000 |
| 3 | Pedagang Sayuran | Rp. 5.000.000 |
| 4 | Penjual Pakaian | Rp. 5.000.000 |
| 5 | Penjual Mainan | Rp. 3.000.000 |
| 6 | Penjual Plastik | Rp. 4.000.000 |

(Sumber: Data Pendapatan Usaha di Kecamatan Klangenan)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitan dengan judul **"PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO DAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BSI TERHADAP PENDAPATAN USAHA UMKM DI KECAMATAN KLANGENAN".**

## B. Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini

1) Dalam penelitian ini masalah yang dapat diambil yaitu nasabah yang keberatan dalam melakukan pembiayaan mikro dan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap usaha UMKM nya.
2) Pendapatan nasabah yang masih terjangkau dapat mengakibatkan pengurangan pembiayaan mikro dan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR).
3) Kurangnya pemahaman pelaku usaha UMKM mengenai pembiayaan mikro dan pembiayaan kredit usaha rayat (KUR).

**2. Batasan Masalah**

Agar tidak melebarnya pembahasan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah kedalam cangkupan yaitu peneliti melakukan penelitian pengaruh pembiayaan mikro dan pembiayaan kur terhadap pendapatan usaha UMKM.

**3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkab diatas, maka permasalahan pokok yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

**a.** Bagaimana pengaruh pembiayaan mikro BSI pada pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Klangenan?

**b.** Bagaimana pengaruh pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) BSI pada pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Klangenan?

**c.** Bagaimana pembiayaan mikro dan pembiayaan kredit usaha rakyat secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha UMKM?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

**1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan mikro terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Klangenan

b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Klangenan

c. Untuk mengetahui secara bersamaan apakah pembiayaan mikro dan pembiayaan kredit usaha rakyat ini berpengaruh terhadap pendapatan usaha UMKM

**2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dalam melakukan penelitian ini penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga pemahaman mengenai bagaimana pengaruh

pembiayaan mikro dan pembiayaan kur terhadap pendapatan usaha umkm.

b. Bagi Praktisi

Adanya penelitian ini diharapkan bagi perusahaan agar dapat menjadi bahan rekomendasi dan juga evaluasi terkait produk dan jasa serta layanan lembaga keuangan syariah dan dapat menjadi bahan pertimbanagan bagi perusahaan tersebut dalam menerapkan pembiayaan tersebut.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang serupa dan juga dapat dijadikan perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan ide pemikiran serta suatu pemahaman terkait dengan pengaruh pembiayaan mikro dan pembiayaan kur terhadap pendapatan usaha umkm.

## D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menyampaikan kemudahan dalam pemahaman pembaca dan memberikan gambaran umum keapada para pembaca mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahulan, membahas latarbelakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Tujuan dalam bab ini yaitu untuk membahas skripsi dengan secara keseluruhan.

Bab ini menjelaskan latarbelakang masalah penelitian yaitu mengenai pembiayaan mikro dan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) BSI terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Klangenan. Selanjutnya pada bab ini menjelaskan mengenai rumusan masalah yang peneliti ambil yaitu bagaimana pengaruh pembiayaan mikro dan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR)

terhadap pendapatan usaha UMKM ini. Bab ini menjelaskan tujus dan manfaat dari penelitian, lalu kerangka pemikiran yang menggambarkan suatu alur penelitian dengan menghubungkan teori dari berbagai factor yang ditemukan sebagai masalah yang penting, metode penelitian mengenai langkah-langkahnya yaitu mengumpulkan data atau informasi yang akan dikelola dengan cara menyebarkan angket, dan pada bab ini juga terdiri dari sistematika penulisan yaitu agar penelitian yang dihasilkan dapat tersusun secara terperinci.

BAB II Landasan Teori, menjelaskan teori-teori terkait dengan tema penelitian. Pada bab ini memuat teori-teori tentang pembiayaan mikro dan pembiayaan kredit usaha rakyat serta dokumen yang bekaitan dengan tema penelitian ini. Teori tersebut merupakan teori yang menjeleskan bagaimana pengaruh pembiayaan ini terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Klangenan.

BAB III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menjawab hipotesis penelitian diantaranya tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrument penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang peneliti lakukan dan membahas mengenai pembiayaan mikro dan pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) di BSI terhadap pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Klangenan.

BAB V Penutup terdiri dari suatu kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi

mengenai rekomendasi dari peneliti tentang masalah yang diteliti berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON